

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENGATASI KESULITAN MEMBACA SISWA
KELAS II SD MUHAMMADIYAH 10 TIPES SURAKARTA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh :
PRIMADANI RUCY ZULIANINGRUM
A510130101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENGATASI KESULITAN MEMBACA SISWA
KELAS II SD MUHAMMADIYAH 10 TIPES SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

PRIMADANI RUCY ZULIANINGRUM

A510130101

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Drs. Risminawati, M.Pd)

NIDN 00170353401

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENGATASI KESULITAN MEMBACA SISWA
KELAS II SD MUHAMMADIYAH 10 TIPES SURAKARTA**

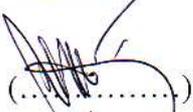
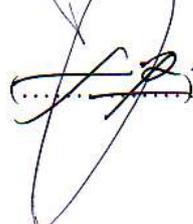
OLEH

PRIMADANI RUCY ZULIANINGRUM

A510130101

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada hari Rabu, 09 Agustus 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Dra. Risminawati, M.Pd. (Ketua Dewan Penguji) 
2. Drs. Rubino Rubiyanto, M.Pd (Anggota I Dewan Penguji) 
3. Fitri Puji Rahmawati, M. Hum (Anggota II Dewan Penguji) 

Surakarta, 04 Agustus 2017

Universitas Muhamadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



(Prof. Dr. Hartono Joko Prayitno, M.Hum)

NIP. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 04 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,



Primadani Rucy Zulianingrum

A510130101

IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA SISWA KELAS II SD MUHAMMADIYAH 10 TIPES SURAKARTA

Abstrak

Bimbingan dan konseling adalah proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) mendeskripsikan implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas II SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta, (2) mendeskripsikan faktor-faktor masalah kesulitan membaca pada siswa kelas II SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta (3) mendeskripsikan hambatan dan solusi implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas II SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik data dianalisis melalui *Interactive*. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi metode dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta meliputi (a) layanan bimbingan dan konseling guru di SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta untuk guru BK tersendiri tidak ada, tetapi menyatu dengan tugas guru kelas dan guru Agama. (b) jenis layanan yang digunakan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa yaitu : Layanan konseling perorangan/individu, Layanan bimbingan kelompok (2) faktor-faktor kesulitan membaca pada siswa kelas II SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta meliputi faktor dari dalam dan dari luar siswa (c) Masalah kesulitan membaca siswa yaitu : menyebutkan huruf, membaca permulaan, pengulangan kalimat. (3) Hambatan yang dialami siswa dalam kesulitan belajar membaca yaitu kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran, siswa asyik main sendiri maupun dengan teman sebangkunya. Solusi untuk mengatasi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca yaitu siswa diberi bimbingan dan konseling waktu pulang sekolah/ tambahan jam dan les di luar sekolah.

Kata Kunci : implementasi layanan bimbingan konseling, kesulitan membaca.

Abstract

Guidance and counseling is a process of help or help given by counselor (counselor) to the individual (counselee) through face-to-face meetings or mutual relations between the two. This study aims to describe: (1) to describe the implementation of counseling and guidance services in overcoming reading difficulties in second grade students of SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta, (2) to describe factors of reading difficulties in second grade students of SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta (3) Describes the obstacles and implementation solutions of guidance and counseling services in overcoming

reading difficulties in second grade students of SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta. This type of research is a qualitative study with a single case study design. Technique of collecting data by interview, observation and documentation. Data technique is analyzed through Interactive. Technique examination of data validity by technique triangulation method and source. The results showed that (1) the implementation of counseling and guidance services in overcoming the reading difficulties of second grade students of SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta include (a) teacher guidance and counseling service at SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta for BK teacher alone, Class teachers and religious teachers. (B) the types of services used in overcoming learning difficulties in reading students: Individual / individual counseling services, group guidance services (2) reading difficulties factors in grade II students of Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta include factors from within and from outside students (C) Problem of students reading difficulties are: mentioning letters, reading the beginning, repeating sentences. (3) Obstacles experienced by students in learning difficulties to read the lack of attention of students in learning, students to play alone or with friends sebangkunya. Solutions to overcome students who have difficulty learning to read that students are given guidance and counseling time home school / additional hours and tutoring outside school.

Keywords: *the implementation of supervision , professional competency teachers*

1. PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkapkan masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalah sendiri, maupun menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. (Tohirin, 2007:26).

Kesulitan belajar merupakan suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Menurut Martini Jamaris (2013:3-4) “kesulitan belajar merupakan suatu hal yang

dialami oleh sebagian siswa di sekolah dasar, bahkan dialami oleh siswa yang belajar di jenjang pendidikan yang lebih tinggi”.

Salah satu permasalahan yang dialami siswa dalam kesulitan membaca adalah pengaturan waktu untuk melakukan aktivitas belajar sesuai dengan apa yang dibutuhkan, atau diharapkan. Pengaturan waktu berdasarkan kesadaran sendiri maupun arahan pihak lain jika tidak dilakukan dengan disiplin maka semuanya akan menjadi kacau. Maka, pelayanan guru bimbingan dan konseling SD diperlukan untuk mendampingi mereka, sehingga peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menghadapi masalah kesulitan membaca adalah mengarahkan agar siswa mempunyai kelompok belajar sendiri di rumah, orang tua siswa yang bersangkutan dapat memantau dan memotivasi belajar anak agar mereka bisa disiplin dalam belajar agar nilai mereka lebih baik dari yang sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 21 April 2017 bahwa yang dilakukan di SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta ini adalah pada siswa kelas II sebagian ada yang lancar membaca dan ada juga yang belum lancar membaca. Kesulitan belajar siswa biasanya ditandai dengan gejala-gejala yang cukup mencolok seperti siswa lamban menyelesaikan tugas. Gejala yang lain ditunjukkan dengan nilai prestasi yang menurun, usaha yang dilakukan tidak seimbang dengan hasil apa yang diharapkan, dan menunjukkan gejala emosional yang tidak wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah, kurang gembira dalam menghadapi sesuatu. Peran guru kelas sebagai guru yang melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di SD tersebut belum optimal karena siswa masih kesulitan belajar membaca. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti pada SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta dalam upaya mengatasi masalah kesulitan membaca siswa kelas II, serta layanan bimbingan dan konseling apa yang diberikan guru kelas selaku guru pembimbing dalam menyelesaikan kesulitan membaca.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling

Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta”.

2. METODE

Jenis Penelitian adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Lokasi tempat penelitian adalah SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta. Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dari kepala sekolah dan guru kelas II. Sedangkan data sekundernya berupa dokumen-dokumen yang berkenaan dengan tentang profil, skripsi terdahulu yang relevan, jurnal, buku yang mendukung dalam penelitian. Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta. Peneliti berperan sebagai pengumpul data utama. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi . Keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber dan metode. Analisis data pada penelitian ini adalah model reduksi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta :

3.1 Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta.

3.1.1 Layanan Khusus Yang Diberikan Kepada Siswa Yang Mengalami Kesulitan Membaca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan khusus yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca yaitu layanan konseling perorangan dan layanan bimbingan kelompok. Melalui layanan konseling perorangan dan bimbingan kelompok yang diberikan guru dalam kelas dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca. Dengan

begitu permasalahan siswa dapat teratasi dengan baik dan terstruktur. Dengan layanan bimbingan tersebut guru dapat membantu perkembangan yang dihadapi oleh siswa, baik masalah belajar, masalah dalam keluarga dan luar lingkungan. Jadi layanan khusus yang diberikan oleh guru yaitu agar siswa dapat berkembang dan dapat mengatasi masalah kesulitan membaca yang dihadapi siswa.

3.1.2 Jenis Layanan Bimbingan Dan Konseling Yang Digunakan Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan membaca di SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta dapat dikatakan belum optimal. Dari tujuh layanan bimbingan dan konseling yang ada, di SD Muhammadiyah 10 Tipe menggunakan 2 layanan untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa yaitu layanan konseling perorangan dan layanan bimbingan kelompok.

3.1.2.1 Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan layanan konseling yang digunakan oleh guru kelas II untuk mengatasi masalah yang dialami oleh siswa. Menurut Saring Marsudi (2007:96) layanan ini memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan tenaga/guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.

3.1.2.2 Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru kelas untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa. Layanan ini dilakukan secara kelompok oleh guru agar guru dapat mengetahui perkembangan siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar. Menurut saring Marsudi (2007:97) menerangkan bahwa layanan bimbingan kelompok dalam arti sempit diartikan bimbingan yang diberikan kepada sekelompok siswa (walaupun tidak semua siswa dalam kelompok tersebut bermasalah).

Sedangkan dalam arti luas sering diartikan bimbingan yang dilakukan dengan memanfaatkan dinamika atau suasana kelompok.

Dalam layanan ini guru pembimbing secara langsung berada dalam kelompok tersebut dan bertindak sebagai fasilitator dalam dinamika kelompok yang terjadi dengan menerapkan strategi pengembangan dan teknik-teknik bimbingan kelompok.

3.1.3 Masalah kesulitan membaca

Hasil penelitian dalam masalah kesulitan membaca ada beberapa komponen, yaitu:

3.1.3.1 Menyebutkan huruf/mengeja

Hasil penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi siswa belum bisa membaca. Maka dari itu guru memberikan metode menyebutkan huruf/mengeja. Mengeja yaitu belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf. Menurut Martini (2013:145) menjelaskan bahwa metode huruf/mengeja merupakan metode konvensional yang telah diterapkan bertahun-tahun, terhitung sejak kegiatan belajar membaca dilakukan. Hal ini terlihat dari kegiatan belajar membaca yang dimulai dari memperkenalkan huruf-huruf pada anak secara terpisah atau satu per satu dan mengajak anak menyebutkan suara-suara huruf.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa menyebutkan huruf/mengeja membantu siswa agar bisa membaca lancar dan dapat membedakan antara huruf yang satu dengan huruf yang lain.

3.1.3.2 Membaca permulaan

Penelitian membaca permulaan dilakukan agar siswa dapat memahami dan mencermati kalimat, setelah itu siswa diminta mengeja dari huruf ke huruf. Dengan begitu siswa akan mudah membaca dari awal sampai akhir kalimat. Menurut Martini (2013:145) menjelaskan bahwa membaca permulaan merupakan

serangkaian aktivitas membaca yang dilakukan anak setelah ia mengenal dan memahami berbagai bentuk huruf dan berbagai rangkaian variasi gabungan huruf menjadi berbagai kata.

3.1.3.3 Pengulangan kalimat

Melalui kegiatan pengulangan kalimat, siswa diharapkan dapat membaca dengan lancar dan tidak mengulang-ulang kata demi kata. Seperti pernyataan diatas, sebelum anak mengulang kalimat demi kalimat siswa harus hafal dan dapat membedakan huruf dari A-Z, setelah itu anak akan dikasih kata demi kata untuk mengeja. Dengan begitu langkah awal agar anak bisa membaca dengan lancar.

3.2 Faktor-Faktor Penyebab Masalah Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab masalah kesulitan membaca dibagi menjadi 2 faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa.

1.1.1. Faktor-faktor dari dalam

Penyebab anak mengalami kesulitan membaca di Kelas II SD Muhammadiyah 10 Tipes yaitu malas dalam pelajaran, kurang memperhatikan guru saat pelajaran, dan sering tidak mengikuti pelajaran(bolos).

3.1.2 Faktor-faktor dari luar

Penelitian wawancara dan observasi yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta siswa mengalami kesulitan membaca dari luar diri siswa, yaitu terlalu pergaulan teman sebaya, terlalu pindah sekolah, dan tinggal kelas.

Hasil penelitian didukung dengan penelitian yang disusun oleh Umi Ulfa Sakinatun (2014) yang menyimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar membaca yaitu dari (1) faktor fisik yang meliputi beberapa hal yaitu kesulitan visual atau penglihatan, kesulitan auditory persepsion atau ketajaman pendengaran dan masalah neurologis, (2) faktor

psikologis faktor ini meliputi kesulitan dalam mengendalikan emosi, intelegensi atau IQ yang kurang dan konsep diri, (3) sosio ekonomi meliputi kesulitan membaca yang disebabkan oleh faktor sosio-ekonomi meliputi faktor dari keadaan rumah yang kurang kondusif untuk belajar yang menyebabkan anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu mengalami hasil belajar dibawah potensi yang dimilikinya, (4) faktor penyelenggaraan pendidikan yang kurang tepat meliputi harapan guru yang terlalu tinggi tidak sesuai dengan kemampuan anak, pengelolaan kelas yang kurang efektif, guru yang terlalu banyak mengkritik anak, kurikulum yang terlalu padat, sehingga hanya dapat dicapai oleh anak yang berkemampuan tinggi. Menurut Martini Jamaris (2013:3) kesulitan belajar atau *learning disability* adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar tidak mudah untuk ditetapkan karena faktor tersebut bersifat kompleks. Bahkan, faktor penyebab tersebut tidak dapat diketahui, namun mempengaruhi kemampuan otak dalam menerima dan memproses informasi dan kemampuan dalam belajar bidang-bidang studi tertentu.

Maka dari itu, baik guru maupun orang tua harus menekankan kegiatan belajar anak agar anak tidak kesulitan dalam pembelajaran di sekolah maupun dirumah. Dari faktor-faktor kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas II SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta tersebut guru kelas II sekaligus menjadi guru pembimbing kelas II harus dapat mengoptimalkan lagi dalam memberikan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca.

3.3 Hambatan Dan Solusi Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta

3.3.1 Hambatan implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan membaca

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah 10 Tipes untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam kesulitan membaca adalah kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran, kurangnya motivasi, siswa asyik main sendiri maupun sama teman sebangkunya, dan selalu membuat keributan di dalam kelas. Dari hambatan diatas peran guru dalam mengatasi masalah tersebut adalah guru harus memiliki kemampuan untuk memahami dan mengetahui sifat-sifat peserta didik, seorang guru pembimbing harus banyak punya pengalaman yang berliku-liku, seorang guru harus mempunyai kepribadian yang seimbang dan kuat, dan seorang guru pembimbing harus simpati dan bersifat objektif terhadap siswa. Dari hambatan diatas terdapat ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar. Menurut Mulyadi (2016:354) gejala-gejala yang mengalami kesulitan belajar yaitu, (1) menunjukkan hasil belajar yang rendah, (2) hasil yang dicapai tidak seimbang, (3) lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar, (4) menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, dan (5) menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar.

Hasil penjabaran diatas dapat dijelaskan bahwa pemahaman mengenai membaca yang perlu disampaikan oleh guru kepada siswa bahwa dengan adanya keterampilan membaca siswa akan mampu mengkomunikasikan ide/gagasan, tetapi jika tidak ada pemahaman yang disampaikan oleh guru siswa tidak akan termotivasi dan tidak akan fokus pada pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut dan siswa akan mengalami kesulitan belajar membaca.

3.3.2 Solusi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta

Hasil penjelasan hambatan siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca pada kelas II SD Muhammadiyah 10 Tipes terdapat solusi yang digunakan oleh guru kelas II, yaitu:

3.3.2.1 Layanan Konseling Perorangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas dalam melakukan bimbingan siswa secara individu dilakukan dengan

bimbingan khusus pada siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan cara dipantau dan diperhatikan terus-menerus, dilakukan dengan berkeliling melihat siswa yang belum bisa membaca maka guru akan meluruskan dan mengajari siswa yang masih mengalami kesulitan membaca. Dengan begitu guru akan mengetahui perkembangan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Dengan menggunakan metode tersebut guru dapat mengajar dengan intensif, karena dapat disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang dihadapi siswa dan kemampuan siswa. Solusi guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa kelas II SD Muhammadiyah 10 Tipes yaitu dengan adanya les tambahan diluar sekolah tetapi juga guru memberikan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan membaca dan waktu bimbingan tersebut dilakukan waktu sepulang sekolah, jadi ada waktu tersendiri untuk belajar. Disamping itu guru juga mengikutsertakan orang tua dalam kegiatan bimbingan konseling yaitu orang tua memantau anaknya dirumah dan mengajari anak belajar dirumah dengan cara mengajari anak yang masih kesulitan membaca. Dengan begitu lama kelamaan siswa tersebut akan lancar membaca, dapat membedakan huruf dan bisa mengeja dengan lancar jika diminta guru untuk membaca.

Layanan konseling perorangan bermakna layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor) terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Konseling perorangan berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dengan klien (siswa) yang membahas berbagai masalah yang dialami klien. Tujuan layanan konseling perorangan adalah agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya,

permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya.

Pada dasarnya penyelenggaraan layanan ini atas inisiatif klien (siswa). Namun guru pembimbing tidak boleh hanya menunggu saja, dapat juga pembimbing memanggil siswa atau menerima limpahan dari guru atau personil sekolah lainnya. Perbedaan kehadiran mereka membawa konsekuensi atas teknik yang diterapkan kepada mereka. Secara garis besar, bila didasarkan atas porsi partisipasi individu yang terlibat dalam konseling, teknik dibedakan menjadi tiga, yaitu teknik direktif (jika konselor/pembimbing lebih aktif daripada siswa), teknik non direktif (bila siswa lebih aktif daripada pembimbing, dan teknik eklektif (bila keduanya tingkat partisipasinya relatif sama)

3.3.2.2 .Layanan Bimbingan Kelompok

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengatasi kesulitan belajar anak kelas II membuat kelompok dengan secara acak, yaitu kelompok siswa yang pintar dikelompokkan dengan siswa yang sulit belajar, dan sebaliknya kelompok siswa yang mengalami kesulitan belajar dikelompokkan dengan siswa yang pintar. Dengan begitu siswa akan saling membantu siswa lain yang masih kesulitan belajar. Menurut Mulyadi (2016:281) menjelaskan bahwa materi yang menjelaskan pemahaman dari layanan bimbingan kelompok yaitu: a) Pemahaman dan pematapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat, b) Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya, c) Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat, d) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, e) Pengembangan hubungan sosial.

4. PENUTUP

4.1 Implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta.

4.1.1 Layanan bimbingan dan konseling guru BK di SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta.

Di SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta untuk layanan bimbingan dan konseling secara mandiri tidak, tetapi itu menyatu dengan tugas guru kelas dan guru agama. Jadi, di SD tersebut tidak mengharuskan guru BK tersendiri.

4.1.2 Jenis-jenis layanan yang digunakan dalam mengatasi kesulitan membaca siswa yaitu: Layanan konseling perorangan/individu, Layanan bimbingan kelompok

4.1.3 Masalah kesulitan membaca siswa yaitu: Menyebutkan huruf/mengeja, Membaca permulaan, Pengulangan kalimat

4.2 Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta.

4.2.1 Faktor dari dalam

Faktor-faktor yang terdapat dari dalam diri siswa yaitu: Tingkat kecerdasannya rendah, Malas, Sering tidak mengikuti pelajaran (bolos).

4.2.2 Faktor dari luar

Faktor-faktor yang terdapat di luar dalam diri siswa yaitu : terlalu sering pindah sekolah, Pergaulan teman sebaya.

4.3 Hambatan dan solusi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas II SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta.

4.3.1 Hambatan yang dialami siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar membaca yaitu kurangnya perhatian siswa dalam pembelajaran, kurangnya motivasi, siswa asyik main sendiri maupun dengan teman sebangkunya.

4.3.2 Solusi dalam mengatasi kesulitan belajar membaca yaitu siswa di beri bimbingan dan konseling sepulang sekolah dan les diluar sekolah dan saat pembelajaran yang dilakukan disekolahan guru menyiapkan buku bacaan dan menyediakan kartu huruf dalam pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyadi. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Jamaris, Martini. 2013. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ulfa, Umi Sakinatun. *Bimbingan Belajar Untuk Siswa Berkesulitan Belajar Membaca di SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo*. Diakses tanggal 10 Agustus 2017 jam 19.30. (Jurnal Nasional)